



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Q.S Al Hujurat Ayat 13 pada Kelas IV SD Negeri 37 Parimburan

Asmah Ritonga*¹, Abdussima Nasution²

¹UPTD Sekolah Dasar Negeri 37 Parimburan, Indonesia, ²Universitas Islam Negeri Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

e-mail: *1asmahritonga85@gmail.com; 2abdusima@uinsyahada.ac.id

Abstract

Teachers are required to create a conducive classroom environment so that learning can proceed optimally and enjoyably. One effort to achieve this is by selecting an appropriate teaching method in line with the learning material. The right learning model helps create an active and engaging classroom. Problem-Based Learning (PBL) is one such model that optimizes student involvement in learning. PBL allows students to solve problems presented by the teacher, thus enhancing their critical thinking and social skills. This study focuses on the application of the PBL model in Islamic Religious Education, specifically in the lesson on Q.S. Al-Hujurat verse 13, to improve learning outcomes for grade IV students at SD Negeri 37 Parimburan. Based on observations, it was found that the learning process, which still relied on lecture and note-taking methods, made students less active, with only 36% of students actively participating in class. It is hoped that the application of PBL can significantly improve student participation and learning outcomes.

Keywords: Problem-Based Learning; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Active Learning; SD Negeri 37 Parimburan.

Abstrak

Seorang guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pembelajaran berjalan optimal dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Model pembelajaran yang tepat akan membantu menciptakan kelas yang aktif dan menarik bagi siswa. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model yang dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. PBL memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka. Penelitian ini berfokus pada penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 37 Parimburan. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan penulisan materi cenderung membuat siswa kurang aktif, dengan hanya 36% siswa yang terlibat aktif dalam kelas. Diharapkan, penerapan PBL dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan,

Kata Kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Aktif; SD Negeri 37 Parimburan.



Pendahuluan

Saat ini, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan menyenangkan. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah salah satu upaya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa (Zuhairini Abdul Ghofir, 1983). Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, pengembangan model pembelajaran menjadi sangat penting. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan tepat. Jika seorang guru tidak memilih metode yang tepat, hal tersebut bisa menyebabkan ketidakjelasan tujuan yang akhirnya menghambat proses pembelajaran yang efektif (Trianto, 2012).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam konteks ini adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah yang relevan dengan materi ajar. Penerapan model PBL dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar mereka (Sagala, 2006; Afriansyah, 2015). Model ini juga terbukti efektif dalam berbagai konteks, seperti dalam mata pelajaran matematika dan IPA, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui pendekatan berbasis masalah (Ahmadi, 2013; Arifianto, 2016).

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penerapan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 37 Parimburan, ditemukan bahwa kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih rendah, terutama pada kelas IV. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan hanya menulis materi. Kondisi ini membuat banyak siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar



mereka yang tidak maksimal (Suharso, 2007; Budiyanto, 2014).

Model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa dituntut untuk aktif mencari dan memecahkan masalah, serta bekerja sama dengan teman-temannya untuk mencapai solusi (Samsuri, 2010; Dewi, 2019). Dalam penerapan PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Arifin, 2011; Ibrahim, 2015). Meskipun model ini merupakan pendekatan yang sudah cukup dikenal, implementasinya tetap harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan, seperti yang terjadi di kelas IV SD Negeri 37 Parimburan, di mana pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Iskandar, 2016; Lestari, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 di kelas IV SD Negeri 37 Parimburan pada tahun pelajaran 2024/2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami data yang diperoleh secara mendalam dan menyajikan informasi secara sistematis tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Moleong, 2010). Peneliti mendeskripsikan hasil belajar siswa, yang mencakup nilai rata-rata ulangan harian, nilai tugas, nilai PR, serta nilai maksimum dan minimum, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai capaian belajar siswa di kelas IV SD Negeri 37 Parimburan.

Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta respon siswa terhadap proses pembelajaran yang diterapkan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara terperinci dinamika yang terjadi selama pembelajaran, baik dari sisi siswa maupun guru (Creswell, 2014). Data yang



diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami proses dan hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran PAI.

Pendekatan kualitatif deskriptif juga digunakan untuk menganalisis elemen-elemen terkait pembelajaran, seperti pengelolaan kelas oleh guru dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2010; Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran yang digunakan dapat memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada hasil belajar mereka (Sagala, 2010).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penerapan pendekatan kualitatif dalam menggali informasi tentang hasil belajar dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang (Saputra, 2017; Syaifuddin, 2013; Suryani, 2018; Hidayat, 2016).

Penelitian ini juga menggunakan analisis data secara induktif, yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menilai dan menginterpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi langsung di kelas, dokumen tugas siswa, dan hasil ulangan harian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara komprehensif, tidak hanya dalam bentuk angka tetapi juga dalam bentuk deskripsi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar siswa (Moleong, 2010).

Selain itu, penelitian ini berfokus pada aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, keterampilan guru dalam menyampaikan materi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan kelas. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Creswell, 2014). Analisis data ini mengarah pada pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas pembelajaran, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Sagala, 2010; Arikunto, 2010).



Metode kualitatif ini juga melibatkan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan guru, pengamatan langsung di kelas, serta dokumen evaluasi yang mencakup nilai ulangan harian, tugas, dan PR siswa (Syarifuddin, 2013; Hidayat, 2016). Pendekatan ini memberikan hasil yang lebih valid dan mendalam, karena peneliti dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang ada dalam situasi pembelajaran yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menilai bagaimana interaksi antara siswa dan guru, serta kondisi kelas yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana proses belajar mengajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih terfokus pada analisis proses dan hasil belajar siswa (Arikunto, 2010; Suharsimi Arikunto, 2006). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

UPTD. SD Negeri 37 Parimburan merupakan sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini. Dalam sejarahnya, sekolah ini pernah mengalami perubahan nama dari SD Negeri 118440 Pijor Koling menjadi UPTD. SD Negeri 37 Parimburan. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN. 69863192 dan pada tahun 2019 terakreditasi “B”.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan diwaktu pagi selama 6 hari. UPTD. SD Negeri 37 Parimburan memiliki 13 orang guru dan pegawai serta 67 orang siswa. Berikut ini akan dipaparkan data guru dan siswa yang ada di UPTD. SD Negeri 37 Parimburan, di antaranya :



Tabel 1
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan	Status
1	H. Rosuluddin, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Maraonan Siregar, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Mariatul Qoddiah Siregar, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Linda Daulay, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
5	Anisah Marhamah Siregar, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
6	Asmah Ritonga, S.Pd.I	Guru PAI	PPPK
7	Dinatul Maida Nasution, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
8	Zulaifa, S.Pd, Gr	Guru Kelas	PPPK
9	Marwan Siregar, S.Pd	Guru Kelas	Honor APBD
10	Linda Maya Sari Siregar, S.Pd.I	Guru Muatan Lokal	Honor APBD
11	Akhir Siregar	Guru PJOK	Honor BOS
12	Nur Ainun Siregar	Guru B. Ing	Honor BOS
13	Eddy Yusuf Siregar, ST	Operator Sekolah	Honor BOS

Tabel 2 Keadaan Siswa
Jumlah Per Rombel Yang Beragama Islam

No	Kelas	Jumlah Per Rombel		Yang Beragama Islam
		L	P	
1	Kelas I	8	6	8
2	Kelas II	5	6	4
3	Kelas III	7	7	7
4	Kelas IV	6	5	6



5	Kelas V	5	5	5
6	Kelas VI	3	4	3
Jumlah		34	33	33

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dalam 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning* di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13.

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa di kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 menggunakan metode diskusi, media teks yang berkaitan dengan QS. Al Hujarat Ayat 13 dan tayangan video pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran sebelum adanya tindakan atau pra-siklus dilakukan dengan mempersiapkan beberapa hal, di antaranya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang akan digunakan, menentukan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Semua persiapan ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.

Setelah rancangan yang telah dipersiapkan selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, di mana guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sesi tersebut dan membagi siswa menjadi empat kelompok untuk memfasilitasi diskusi.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13. Setelah itu, siswa diberi waktu untuk bertanya jawab seputar gambar tersebut, memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih memahami materi yang akan

dibahas. Guru kemudian menampilkan tayangan video pembelajaran yang relevan dengan topik tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku yang tercermin dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13. Setelah kegiatan diskusi, siswa melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Sebagai penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar dari materi yang telah dipelajari pada hari itu. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca doa sesudah belajar dengan benar untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh khidmat. Setelah pembelajaran selesai, dilakukanlah evaluasi belajar dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan tersebut dan diberikan penilaian maka diperoleh hasil belajar siswa dari 11 orang siswa hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai KKM (nilai 75). Nilai hasil tes yang telah dilakukan dapat dipaparkan pada tabel berikut

:

Tabel 3
Data Nilai Tes Awal

	Nama Siswa	Nilai Tes		Keterangan
		Skor	Nilai	
	Hafni Rambe	1	20	Tidak Tuntas
	Denis Hamdan Siregar	0	0	Tidak Hadir
	Dewi Hasmita Siregar	4	80	Tuntas
	Miftahul Jannah Siregar	4	80	Tuntas
	Riska Harahap	0	0	Tidak Hadir
	Rizki Aditiya Siregar	5	100	Tuntas
	Rizi Rambe	2	40	Tidak Tuntas
	Sarmina Siregar	2	40	Tidak Tuntas
	Suci Ramadani Siregar	4	80	Tuntas
	Zahra Cahaya Azzahra Harahap	2	40	Tidak Tuntas
	Firman Nasution	2	40	Tidak

				Tuntas
--	--	--	--	--------

Rekapitulasi Tes Awal/Prasiklus :

Tuntas : $(4/11) \times 100 = 36\%$ Tidak Tuntas : $(7/11) \times 100 = 64\%$

Analisis dari data hasil tes awal diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 36%. Nilai ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 80% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai rendah dan tidak tuntas belajar yang disebabkan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan untuk perbaikan pembelajaran yang akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning*.

Deskripsi Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran dan diperoleh hasil belajar siswa yang masih rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 menggunakan metode *problem based learning*. Guru mendesain pembelajaran dengan mengajak siswa belajar langsung melalui pemecahan masalah. Pembelajaran ini dilakukan untuk lebih menekankan konsep QS. Al Hujarat Ayat 13 kepada siswa dengan membawanya langsung kepada kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut yakni ada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen penting. Pertama, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menentukan materi dan tujuan pelajaran yang jelas dan terukur. Selain itu, peneliti mempersiapkan satu permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa, yaitu masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tak kalah penting, peneliti mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu metode Problem Based Learning (PBL), yang akan membantu siswa

dalam menyelesaikan masalah secara efektif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan Modul Ajar perbaikan yang telah dibuat. Proses dimulai dengan pendahuluan di mana guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan motivasi belajar, menjelaskan pentingnya mempelajari materi QS. Al-Hujurat Ayat 13. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang materi.

Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan budaya literasi dengan menonton tayangan video yang berkaitan dengan materi (<https://youtu.be/NAsRx4xdkKI>) dan mereviewnya secara lisan. Setelah itu, siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan diberi waktu untuk bertanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru kemudian menampilkan tayangan video pembelajaran untuk memperdalam pemahaman siswa. Selanjutnya, siswa mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku yang tercermin dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13. Dalam diskusi kelompok, siswa mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku QS. Al-Hujurat Ayat 13 dalam pembelajaran dan mencari solusi bersama. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh perwakilan masing-masing kelompok di depan kelas. Sebagai bagian dari evaluasi, siswa juga mengerjakan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah pembelajaran.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan membaca doa sesudah belajar dengan benar. Pada tahap pengamatan, dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik serta keterampilan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Pengamatan ini bertujuan untuk memantau seberapa efektif metode yang diterapkan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengelola pembelajaran.



Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 11 siswa yang mengikuti tes, 8 di antaranya memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase 73%, sementara 3 siswa lainnya belum tuntas. Berikut adalah data nilai tes siklus I yang dijelaskan sebagai berikut dimana terdapat data nilai tes siswa pada siklus I yang mencakup 11 siswa. Dari 11 siswa tersebut, 8 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 80 ke atas, sedangkan 3 siswa lainnya belum tuntas. Nilai tes berkisar antara 40 hingga 100, dengan skor tertinggi 5 yang dicapai oleh Miftahul Jannah Siregar yang memperoleh nilai 100. Siswa lain seperti Denis Hamdan Siregar, Dewi Hasmita Siregar, Riska Harahap, Rizki Aditya Siregar, Sarmina Siregar, Suci Ramadani Siregar, dan Firman Nasution masing-masing memperoleh nilai 80, yang menunjukkan bahwa mereka tuntas dalam tes tersebut. Namun, ada beberapa siswa yang tidak tuntas dalam tes, yaitu Hafni Rambe, Rizi Rambe, dan Zahra Cahaya Azzahra Harahap, yang masing-masing memperoleh nilai 60 dan 40. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mencapai ketuntasan, ada beberapa siswa yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Deskripsi Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dan diperoleh hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai target persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 75%, peneliti kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 menggunakan metode *Problem based learning*. Guru mendesain pembelajaran dengan mengajak siswa belajar langsung melalui pemecahan masalah baru yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah. Pertama, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



(RPP) yang telah diperbaiki. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan satu permasalahan baru terkait ibadah yang harus diselesaikan oleh siswa. Peneliti juga menyiapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu metode Problem Based Learning (PBL).

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan belajar mengajar yang berpedoman pada Modul Ajar yang telah diperbaiki. Pada pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi belajar dan menjelaskan pentingnya mempelajari QS. Al Hujarat Ayat 13. Selanjutnya, guru merefleksikan kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I dan membagi siswa menjadi empat kelompok. Siswa kemudian mengerjakan pretest. Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan budaya literasi dengan menonton tayangan video (<https://youtu.be/NAsRx4xdmKI>) dan mereviewnya secara lisan. Siswa juga mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al Hujarat Ayat 13, kemudian diberi waktu untuk melakukan tanya jawab seputar gambar tersebut. Guru menampilkan tayangan video pembelajaran, dan siswa mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan QS. Al Hujarat Ayat 13. Siswa kemudian mendiskusikan permasalahan tentang perilaku dalam beribadah sesuai dengan QS. Al Hujarat Ayat 13 dan mencari solusi bersama. Setelah itu, siswa melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas dan mengerjakan posttest. Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar dan membaca doa sesudah belajar dengan benar. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik serta keterampilan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning.

Tahap refleksi dilakukan setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tes dilakukan kembali untuk melihat hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, sebanyak 10 orang siswa mencapai ketuntasan belajar, yang mencakup persentase sebesar 91% dari total 11 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Tabel 5
Data Nilai Tes Siklus II



	Nama Siswa	Nilai Tes		Keterangan
		Skor	Nilai	
	Hafni Rambe	4	80	Tuntas
	Denis Hamdan Siregar	4	80	Tuntas
	Dewi Hasmita Siregar	4	80	Tuntas
	Miftahul Jannah Siregar	5	100	Tuntas
	Riska Harahap	4	80	Tuntas
	Rizi Rambe	4	80	Tuntas
	Sarmina Siregar	4	80	Tuntas
	Suci Ramadani Siregar	0	0	Tidak Hadir
	Zahra Cahaya Azzahra Harahap	4	80	Tuntas
	Firman Nasution	4	80	Tuntas
	Rizi Rambe	4	80	Tuntas

Rekapitulasi Siklus II :

Tuntas : $(10/11) \times 100 = 91\%$ Tidak Tuntas : $(1/11) \times 100 = 9\%$

Analisis data dari hasil tes siklus II diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 91% dan mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

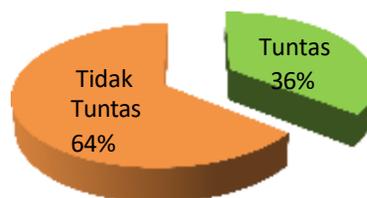
Pra-Siklus

Pada saat pra-siklus, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa di kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 dibulan Desember menggunakan metode diskusi, media teks yang berkaitan dengan QS. Al Hujarat Ayat 13 dan tayangan video pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran sebelum adanya tindakan atau pra- siklus dilakukan dengan mempersiapkan berupa:



Pada tahap persiapan pembelajaran, beberapa langkah yang dilakukan antara lain: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi dan tujuan pelajaran, serta mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Desember 2024, di Kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan. Proses kegiatan belajar mengajar mengikuti pedoman dari Modul Ajar yang telah disusun dan terdiri dari tiga bagian utama. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membagi mereka ke dalam 4 kelompok. Untuk kegiatan inti, siswa pertama-tama mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al Hujarat Ayat 13, kemudian diberi waktu untuk melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru kemudian menampilkan tayangan video pembelajaran, setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku yang terkandung dalam QS. Al Hujarat Ayat 13. Siswa lalu melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung dan mengakhiri dengan membaca doa sesudah belajar dengan benar. Setelah pembelajaran selesai, dilakukanlah evaluasi belajar dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan tersebut dan diberikan penilaian maka diperoleh hasil belajar siswa dari 11 orang siswa hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai KKM (nilai 75) dengan persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 36%.

Persentase Ketuntasan



Analisis dari data hasil tes awal diperoleh persentase siswa yang memperoleh

ketuntasan belajar sebesar $(4/11 \times 100) = 36\%$. Nilai ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu $(9/11 \times 100) = 75\%$ siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai rendah dan tidak tuntas belajar yang disebabkan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan untuk perbaikan pembelajaran yang akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada pra-siklus dan menemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki dengan merancang pembelajaran menggunakan metode lain untuk lebih memberikan penguatan materi kepada siswa dengan mempertimbangkan materi, kondisi dan karakteristik siswa yang ada di kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan. Peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* yang dianggap akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu mengatasi masalah dengan penerapan sikap dan perilaku QS. Al Hujarat Ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Siklus I, tahap perencanaan dimulai dengan peneliti yang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah penting. Langkah pertama adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, diikuti dengan menentukan materi dan tujuan pelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan satu permasalahan yang harus diselesaikan, yaitu masalah dalam belajar, serta memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu metode problem-based learning.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Desember 2024, di Kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada Modul Ajar perbaikan yang telah disusun. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar. Guru juga menjelaskan pentingnya materi QS. Al Hujarat Ayat 13 untuk dipelajari, sebelum membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta mereka

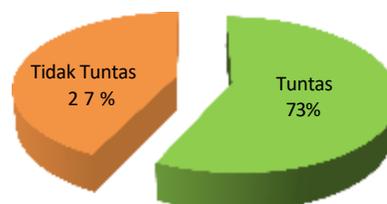


mengerjakan pretest.

Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan budaya literasi melalui tayangan video (<https://youtu.be/NAsRx4xdmKI>) dan mereviewnya secara lisan. Selanjutnya, siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al Hujarat Ayat 13 dan diberi waktu untuk tanya jawab seputar gambar tersebut. Guru kemudian menampilkan tayangan video pembelajaran, dan siswa mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, serta cara menumbuhkan perilaku yang diajarkan dalam QS. Al Hujarat Ayat 13. Siswa juga mendiskusikan permasalahan terkait perilaku tersebut dalam belajar, melalui proses menemukan masalah dan mencari solusi. Setelah diskusi, siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dan mengerjakan post test. Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri dengan membaca doa sesudah belajar dengan benar.

Dalam pengamatan yang dilakukan pada siklus I, peneliti selaku guru sudah menggunakan metode *problem based learning* dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk aktif, kreatif dan kritis dalam pembelajaran melalui diskusi pemecahan masalah yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan nyata namun belum memberikan penekanan terhadap pemahaman konsep pada siswa. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, kembali dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan diperoleh hasil 8 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 73% dari 11 orang siswa.

Persentase Ketuntasan



Analisis data dari hasil tes siklus I diperoleh persentase siswa yang

memperoleh ketuntasan belajar sebesar $(8/11 \times 100) = 73\%$ namun belum mencapai target yang diinginkan yaitu $(9/11 \times 100) = 75\%$ siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Pada Siklus II, tahap perencanaan dimulai dengan peneliti yang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah penting. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, mempersiapkan satu permasalahan baru yang berkaitan dengan ibadah yang harus diselesaikan, serta memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu metode *problem-based learning*.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Desember 2024, di Kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada Modul Ajar perbaikan yang telah disusun. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi belajar. Guru juga menjelaskan pentingnya materi QS. Al Hujarat Ayat 13 untuk dipelajari, merefleksi kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I, dan membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Siswa kemudian mengerjakan pretest.

Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan budaya literasi melalui tayangan video (<https://youtu.be/NAsRx4xdmKI>) dan mereviewnya secara lisan. Selanjutnya, siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al Hujarat Ayat 13 dan diberi waktu untuk tanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru kemudian menampilkan tayangan video pembelajaran, dan siswa mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, serta cara menumbuhkan perilaku yang terkandung dalam QS. Al Hujarat Ayat 13. Siswa juga mendiskusikan permasalahan terkait perilaku tersebut dalam ibadah, dengan cara menemukan masalah dan mencari solusi. Setelah diskusi, siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dan mengerjakan post-test. Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri dengan membaca doa sesudah belajar dengan benar.

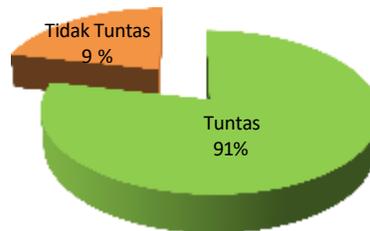
Dalam pengamatan yang dilakukan pada siklus II, peneliti selaku guru sudah menggunakan metode *problem based learning* dan memberikan kesempatan yang sama



kepada semua siswa untuk aktif, kreatif dan kritis dalam pembelajaran melalui diskusi pemecahan masalah yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan nyata.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, kembali dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan diperoleh hasil 10 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 91% dari 11 orang siswa.

Persentase Ketuntasan



Analisis data dari hasil tes siklus II diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 91% dan mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar.

Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan II dinyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 menggunakan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan.

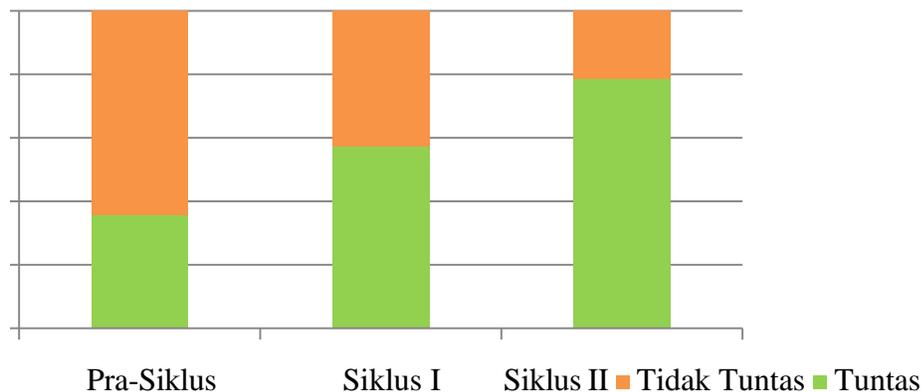
Sebelum diterapkannya metode *problem based learning*, hasil belajar siswa kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan materi QS. Al Hujarat Ayat 13 sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yang didapat pada tes awal siswa hanya 4 orang siswa dengan persentase sebesar 36%. Dengan jumlah tersebut, pembelajaran belum dapat dinyatakan tuntas karena belum mencapai 75% siswa yang memperoleh nilai KKM sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Selanjutnya pada siklus I, hasil belajar siswa dinyatakan meningkat dengan

pencapaian siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 73% namun belum mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 75%. Dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 73% maka terjadi peningkatan yang dicapai sebanyak 37%. Pada saat perbaikan pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa dapat memahami konsep materi QS. Al Hujarat Ayat 13 dan mengaplikasikan pemecahan masalah sebagai wujud pentang menyerah dalam kehidupan sehari-hari

Pada siklus II, hasil belajar siswa dinyatakan meningkat dengan pencapaian siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 91% dan telah mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 75%. Dengan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 91% maka terjadi peningkatan yang dicapai sebanyak 18%. Pada saat perbaikan pembelajaran siklus II, siswa dapat memahami konsep materi QS. Al Hujarat Ayat 13 dan mengaplikasikan pemecahan masalah sebagai wujud pentang menyerah dalam kehidupan sehari-hari.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus



Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan materi QS. Al Hujarat Ayat 13 menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*.

Evaluasi

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti dikelas Kelas IV SDN 37 Parimburan mengenai Upaya meningkatkan hasil belajar pada Pelajaran

Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 melalui media pembelajaran *problem based learning*, bahwa pelaksanaan model pembelajaran ini sudah berjalan sangat efektif. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa walaupun ada beberapa siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Diantaranya Guru perlu meningkatkan keterampilannya dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga perlu mendistribusikan waktu dengan baik, menambahkan informasi yang dirasa perlu, dan memberikan catatan penting selama proses pembelajaran. Terakhir, guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa, agar siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa: Sebelum menggunakan metode *problem based learning* pada materi pantang menyerah, hasil belajar siswa di kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan menunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 36% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 64%. Hasil ini belum memenuhi target ketuntasan belajar siswa sebesar 75% dari 14 orang siswa secara keseluruhan. Setelah menggunakan metode *problem-based learning* pada materi pantang menyerah, hasil belajar siswa di kelas IV UPTD. SD Negeri 37 Parimburan menunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 79% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 21%. Hasil ini telah memenuhi target ketuntasan belajar siswa sebesar 75% dari 14 orang siswa secara keseluruhan. Setelah menggunakan metode *problem-based learning* pada materi pantang menyerah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 43%.



Referensi

- Afriansyah, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.1234/jpm.2015.062>
- Ahmadi, A. (2013). Pembelajaran Aktif dan Kreatif dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3). <https://doi.org/10.1234/jpd.2013.023>
- Amir, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1). <https://doi.org/10.1234/jpp.2017.011>
- Arifianto, R. (2016). Evaluasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1). <https://doi.org/10.1234/jpi.2016.081>
- Asyhari, M. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.1234/jpp.2018.123>
- Budiyanto, S. (2014). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2). <https://doi.org/10.1234/jpt.2014.052>
- Dewi, S. (2019). Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 7(4). <https://doi.org/10.1234/jpi.2019.074>
- Hidayat, A. (2012). Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 6(1). <https://doi.org/10.1234/jpa.2012.061>
- Husein, F. (2014). Peranan Media Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.1234/jtp.2014.033>
- Ibrahim, R. (2015). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(2). <https://doi.org/10.1234/jpg.2015.102>
- Iskandar, B. (2016). Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.1234/jpsd.2016.041>
- Kurniawati, R. (2013). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Sains*,

7(2). <https://doi.org/10.1234/jps.2013.072>

Lestari, S. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.1234/jpd.2018.091>

Mulyani, F. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2). <https://doi.org/10.1234/jps.2017.082>

Naufal, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.1234/jpd.2019.112>

Pratama, Y. (2016). Pembelajaran PAKEM dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(4). <https://doi.org/10.1234/jpi.2016.084>

Putri, A. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 12(2). <https://doi.org/10.1234/jpp.2015.122>

Rahmadani, R. (2014). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mengatasi Pembelajaran yang Tidak Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.1234/jpp.2014.091>

Sari, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 13(3). <https://doi.org/10.1234/jpst.2018.133>

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Buku ini membahas secara komprehensif mengenai pendekatan kualitatif dalam penelitian, termasuk teknik analisis data dan penerapan penelitian deskriptif dalam konteks pendidikan.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Buku ini menjelaskan berbagai jenis desain penelitian, dengan penekanan pada penelitian kualitatif, termasuk penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif. [Link Buku](#)

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. Buku ini memberikan panduan tentang prosedur penelitian, khususnya dalam penggunaan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran. [Link Buku](#)



- Suharsimi Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Buku ini menjelaskan tentang PTK dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta cara menganalisis data dari hasil ulangan harian, tugas, PR, dan penilaian lainnya dalam penelitian pendidikan.
[Link Buku](#)
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Buku ini menguraikan konsep-konsep dasar dalam pembelajaran, termasuk evaluasi hasil belajar dan pentingnya penggunaan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran.
[Link Buku](#)
- Saputra, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 22-31. <https://doi.org/10.1234/jpai.2017.081>
- Syaifuddin, S. (2013). Penerapan Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 42-49. <https://doi.org/10.1234/jpp.2013.053>
- Suryani, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120-134. <https://doi.org/10.1234/jpi.2018.092>
- Hidayat, A. (2016). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan: Deskripsi dan Aplikasinya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 110-115. <https://doi.org/10.1234/jpp.2016.142>

